Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Belajar IPA melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 07 Sei Barbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau (Penelitian Tindakan Kelas Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan).

Sarmila[1], Muhammad Syahrul Rizal[2], Mufarizuddin[3]

[1] Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sarmila.64@gmail.com

[2] Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, syahrul.rizal92@gmail.com

[3] Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, zuddin.unimed@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan pada meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar IPA Melalui pedekatan inkuiri .Penelitian ini Bertujuan Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam belajar IPA melalui pendekatan inkuiri ini diterapkan di kelas V SD Negeri 07 Sei Barbari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada bulan juli 2018.Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan 4 kali pertemuan.Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 07 Sei Barbari yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I aktivitas siswa kategori aktif sebanyak 58% sedangkan kategori cukup aktif 42% Pada Siklus I pertemuan II Meningkat sebanyak 100% kategori aktif. Pada Siklus II pertemuan I aktivitas siswa meningkat kategori sangat aktif sebanyak 67% dan kategori aktif sebanyak 33% terjadi peningkatan di siklus II pertemuan II kategori sangat aktif sebanyak 83% dan kategori aktif sebanyak 17%. Jadi dapat Disimpulkan Bahwa Penggunaan model Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan Aktivitas siswadalam belajar IPA.

Kata Kunci : *Aktivitas, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendekatan Inkuiry*

Abstract

This study aims to increase student activity in learning throught the inquiry. This study aims to determine the increase in student activity in learning science through this inquiry approach apliedin class V to country 07 Sei Barbari. This research is a classroom action research that has been conducted in july 2018. This research was conducted for two cycles with 4 meetings. Subjects were studentsof class V in class 07 0f the Sei Barbari totaling 12 people.The results of this study prove that student activity cycle I meeting I student activity active category as mush as 58% while 42% enough active category in cycle I meeting II in creased by 100% active category. In cycle II Meeting I student activity increased very active category by 67% and active category as mush as 33% increased in cycle II meeting very active category as mush as 83% and active category as mush as 17%. So it can be concluded that the use of inquiry approach models can increase students activity in learning science.

Keywords: *Activities, Natural Science, and Inquiry Approach*

Corresponding Author:
Muhammad Syahrul Rizal

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; syahrul.rizal92@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara. Selanjtnya Ilmu pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencaritahu mengenai alam, ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu natural *science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan *scienc*e artinya adalah ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam.ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Usman samatowa,2010:3). Menurut Asy'ari (2006:7). Mendefenisikan sains atau IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol, selain sebagai produk yaitu pengetahuan manusia.Sains atau IPA juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah dari kata National *Science*. Yaitu pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol baik sebagai produk maupun sebagai proses. Liliana (2016) Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri, mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi di sekolah terdapat permasalahan pada mata pelajaran IPA khususnya kelas V SD Negeri 07 Sei Barbari, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Bahwa masih dijumpai beberapa gejala-gejala yang menyebabkan rendahnya Aktivitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.diantaranya. Kurangnya Aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa lebih suka mengganggu temannya daripada memperhatikan guru didepan, masih ditemukan sebagian siswa kelas V yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran IPA, saat disuruh bertanya siswa tidak mau bertanya, pembelajaran yang dibawa guru masih bersifat konvensional. Ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak mau menjawab, pada saat diskusi siswa hanya diam dan hanya mendengarkannya saja dan ketika diberi tugas siswa banyak yang tidak mengerjakannya. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang tidak aktif dan menyimak pelajaran. Ketika guru memberikan latihan siswa tidak bisa menyelesaikannya sehingga hasil belajar siswa rendah, yaitu 65 sedangkan yang diharapkan harus dicapai dengan ketuntasan 75 pada semester I tahun Pelajaran 2018/2019.

Faktor utama yang harus segera dicarikan solusinya adalah bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru,dan menjawab soal,tetapi juga mampu mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, gagasan, menyimak, menyimpulkan dan mengkomunikasikan pesanpelajaran baik dalam kelompok maupun dalam kelas. Untuk melaksanakan model pembelajaran yang aktif, guru harus bisa menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. oleh karena itu.mengingat pentingnya pembelajaran IPA dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa maka masalah diatas perlu diberikan alternative oleh peneliti dengan menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar IPA.

Ningtyas Cahya (2017). Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.Melalui penerapan pendekatan inkuiri diharapkan dapat meningkatkan ktivitas siswa dalam belajar sehingga dapa tmeningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Belajar IPA melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 07 Sei Barbari, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak Provinsi Riau".

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Action Research,* yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang diteliti. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik (Arikunto, 2014). PTK secara sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan posedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu dan kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama (Suryawati, 2009).

Menurut Sanjaya, 2010:25. Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif, yang dapat disebut PTK individual dan PTK kolaboratif. Dalam PTK individual seorang guru melaksanakan PTK dikelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Perencanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa, Lembar Kerja Siswa, serta kunci jawaban untuk Siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu terdiri dari (2x35 menit) setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran. Pertemuan I dilaksanakan pada hari tanggal 24 Juli 2018, dengan materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Kegiatan Awal dilaksanakan lebih kurang 10 menit yang dimulai dengan doa kemudian guru melakukan absensi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan kepada siswa sebuah gambar organ tubuh manusia dengan hewan. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan meminta siswa agar berfikir dan mengeluarkan pendapatnya tentang apa yang ia ketahui dari gambar yang yang ditampilkan guru didepan kelas tersebut.guru bertanya kepada siswa tentang hal yang berkaitan dengan gambar organ tubuh manusia dan hewan. Serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti “Apa saja yang termasuk organ tubuh manusia dan hewan yang anak-anak ibuk ketahui? (Tahap Orientasi) .Kemudian Siswa menjawab ‘’banyak buk ada berbagai jenis organ tubuh manusia dan hewan yang ada ditubuh kita dan di tubuh hewan. Kemudian guru menyampikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan pertama yaiutu’’setelah mempelajari tentang organ tubuh manusia dan hewan dan apasaja alat pernapasan yang ada pada manusia. Ibu harap kalian bisa menyebutkan jenis-jenis alat pernapasan pada tubuh manusia dan hewan. Guru menjelaskan secara garis besar materi IPA yang akan diajarkan nantinya.

Pada kegiatan inti,Guru menjelaskan tentang materi ‘’organ tubuh manusia dan hewan. Saat guru menjelaskan materi,sebagian siswa masih banyak yang ribut dan menganggu teman sebangkunya. Selain itu, terdapat siswa yang bersikap pasip atau diam dan tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan materi IPA hari ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat hanya beberapa orang siswa saja yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (Tahap Merumuskan Masalah) Siswa diminta untuk maju secara bergantian kedepan kelas untuk menunjukkan bagian tubuh yang berperan sebagai alat pernapasan. Kemudian siswa menjelaskan istilah diagfragma ,gelambir, pleura,bronkus, alveolus. (Tahap Merumuskan Hipotesis Sementara) Siswa menjelaskan pernapasan dada dan pernapasan perut dan menyebutkan proses pernapasan pada manusia. Guru menanyakan tentang contoh alat pernapasan pada manusia. Terdapat siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, tetapi siswa masih menjawab secara bersama-sama tanpa mengangkat tangannya terlebih dahulu. Disinilah peran guru berperan sangat penting untuk membiasakan siswa agar disaat ingin menjawab untuk mengangkat tangannya terlebih dahulu. Terdapat beberapa orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan setelah selesai menjelaskan materi. (Tahap Menguji Hipotesis) Siswa diminta untuk menyebutkan alat pernapasan pada hewan, dan alat pernapasan yang ada pada burung. (Tahap Mengumpulkan Data) Guru meminta siswa melakukan percobaan tentang alat pernapasan pada manusia. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan kesimpulan seputar materi pelajaran yang telah dipelajari dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya (Tahap Menarik Kesimpulan).

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2018. Materi yang digunakan masih alat pernapasan pada hewan. Pada kegiatan awal pertemuan kedua ini sama dengan tahapan yang ada pada pertemuan satu dan begitupun dengan tahapan pada kegiatan inti yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Interval	Kategori	Aktivitas siswa	
			Siklus I	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1.	76-100	Sangat aktif	0%	0%
2.	51-75	Aktif	7 (58%)	12 (100%)
3.	26-50	Cukup aktif	5 (42%)	0%
4.	0-24	Kurang aktif	0%	0%
Jumlah siswa			12 (100%)	12(100%)

No	Interval	Kategori	Hasil Nilai Evaluasi Siswa	
			Siklus I	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1.	76-100	Sangat Aktif		
2.	51-75	Aktif		
3.	26-50	Cukup aktif		√
4.	0-24	Kurang aktif	√	

Hasil pengamatan siklus I pertemuan ke I 58% siswa aktif dan 42% siswa cukup aktif. Pada Siklus I pertemuan ke 2 terjadi peningkatan kelompok aktif sebanyak 100%. Sedangkan untuk aktivitas guru pada pertemuan I, guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar, guru telah berusaha membuat siswa agar tertarik dengan materi yang diajarkan meskipun dikegiatan inti siswa kurang berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru sedangkan pada pertemuan kedua siklus I sama seperti pertemuan ke I guru telah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan ini anak masih ada yang kurang berani

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi ada juga siswa yang sudah mulai tertarik dengan beberapa pertanyaan yang diajukan guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan mengajak memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ,serta membangkitkan rasa percaya diri siswa supaya berani menjawab secara individual bukan bersama-sama, membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dengan cara mengangkat tangannya ketika ingin bertanya.

2. Siklus 2

a. Perencanaan Siklus 2

Sebelum dilakukan tindakan di siklus II, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa, Lembar Kerja Siswa, serta kunci jawaban untuk siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus 2

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu terdiri dari (2x35 menit) setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2018. Pada kegiatan awal,proses pembelajaran dimulai dengan doa kemudian guru melakukan absensi siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya untuk mengeksplorasikan pengetahuan awal siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. (Tahap Orientasi) Tahukah anak-anak apa saja alat pencernaan makanan pada manusia. Dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan inti ini siswa menjawab pertanyaan guru,ada yang menjawab rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tugas dari alat pencernaan manusia setelah itu guru meminta siswa memahami peta konsep tentang alat pencernaan pada manusia. (Tahap Merumuskan Masalah) Guru meminta siswa menyebutkan proses pencernaan makanan secara mekanis dan kimia. dan siswa dapat memahami fungsi dari kerongkongan dan lambung,guru membimbing siswa (Tahap Merumuskan hipotesis) dengan mengajukan pertanyaa. Sebutkan alat pencernaan yang pada manusia.(Tahap Merumuskan Masalah) Siswa menyebutkan alat pencernaan pada manusia. Dan siswa menyebutkan enzim yang terdapat pada lambung serta siswa dapat menyebutkan isi rongga mulut dan fungsinya seperti gigi, lidah dan air liur. Pertanyaan terkait materi yang belum jelas,karena tidak ada siswa yang bertanya.(Tahap Menarik Kesimpulan) Maka guru memberikan penugasan kepada siswa berupa catatan dan kesimpulan pada pertemuan ini sesuai materi yang sudah diajarkan hari ini. Pada kegiatan akhir siswa diberikan tugas untuk mengulang-ulang pelajaran di rumah terkait materi pencernaan manusia, kemudian guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2018, dengan materi alat pencernaan manusia. Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama dengan tahapan yang ada pada pertemuan satu begitupun dengan tahapan pada kegiatan inti yang berfokus pada pelakasanaan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan inkuiri didapatkan data bahwa aktivitas siswa pada pertemuan I maupun ke II berdasarkan hasil pengamatan Siklus II pertemuan ke I terjadi peningkatan kategori sangat aktif sebanyak 67% sedangkan kategori aktif 33%. Pada pertemuan ke II Siklus II terjadi peningkatan kategori sangat aktif sebanyak 83%. Aktivitas guru pertemuan I Siklus II yaitu guru sudah melakukan proses pembelajaran

dengan baik dan benar, guru telah berusaha membuat siswa agar tertarik tentang materi yang diajarkan sehingga dikegiatan inti siswa sudah mulai aktif dan berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Terjadi peningkatan pada pertemuan ke II Siklus II bahwa aktivitas guru sudah sangat baik seperti siswa sudah mau bertanya jawab dengan guru dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dibawah ini adalah data aktivitas siswa setiap pertemuannya:

No	Interval	Kategori	Aktivitas siswa	
			Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1.	76-100	Sangat aktif	8 (67%)	10(83%)
2.	51-75	Aktif	4 (33%)	2 (17%)
3.	26-50	Cukup aktif	0%	0%
4.	0-24	Kurang aktif	0%	0%
Jumlah siswa			12 (100%)	12(100%)

No	Interval	Kategori	Hasil Nilai Evaluasi Siswa	
			Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1.	76-100	Sangat Aktif		√
2.	51-75	Aktif	√	
3.	26-50	Cukup aktif		
4.	0-24	Kurang aktif		

d. Refleksi

Perbaikan pembelajaran aktivitas belajar siswa melalui pendekatan inkuiri tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu siswa sudah tidak bergantung pada arahan guru. Dalam hal ini siswa sudah tidak banyak bertanya pada guru saat belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Siswa bisa dengan sendirinya menemukan masalah dan mencari jalan keluarnya hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan inisiatifnya sendiri secara individu. Siswa sudah aktif pada saat kegiatan belajar. Hal tersebut terlihat pada saat Tanya jawab. Sebagian besar siswa berani untuk mengangkat tangan ketika akan menanggapi ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa sudah berani menjawab pertanyaan dengan cara mengangkat tangan dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak malu dan takut saat menjawab pertanyaan dari guru.Hal tersebut juga menandakan siswa sudah memiliki kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa sudah tidak mencontek temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

SIMPULAN

a. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diketahui pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa kategori aktif sebanyak 58% sedangkan kategori cukup aktif 42% pada siklus I pertemuan II menigkat sebanyak 100% kategori aktif. Pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa meningkat kategori sangat aktif sebanyak 67% dan kategori aktif sebanyak 33% terjadi peningkatan di siklus II pertemuan ke II kategori sangat aktif sebanyak 83% dan kategori aktif sebanyak 17%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi organ tubuh manusia dan hewan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri 07 Sei Barbari.

b. Hasil Aktivitas Guru.

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke I guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar,guru telah berusaha membuat siswa agar tertarik tentang materi yang diajarkan,meskipun dikegiatan inti siswa kurang berani

menjawab pertanyaan yang diajukan guru sedangkan pada pertemuan ke II Siklus Ke I sama seperti pertemuan I guru telah melakukan proses pembelajaran dengan baik pada pertemuan ini anak masih kurang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tapi dengan motivasi yang diberikan oleh guru siswa sudah mulai tertarik dengan beberapa pertanyaan yang diajarkan terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan I guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Guru telah berusaha membuat siswa agar tertarik tentang materi yang daiajrkan sehingga dikegiatan inti siswa sudah mulai aktif dan berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru sedangakan pada siklus Ke II pertemuan Ke II meningkat bahwa aktivitas guru sudah sangat baik seperti siswa sudah mau bertanya jawab dengan guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Asyari, Muslichah. (2006.). *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.

Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:PT kharisma putra utama.

Samatowa, (2010). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Suryawati, (2009). *Bahan Ajar Pelatihan Propesi Guru,Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PT Cendikian Insani.

Ningtyas, Cahya. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran*. (onine). Tersedia: https://media.neliti.com/13612-ID. [Diakses 02 April 2018].

Liliana, (2016). Aktivitas Belajar. (online) Tersedia: http://repository.ukws.edu/bitstream/123456789/10840/2/TI-292012032-BAB%2Pdf. [Diakses 16 Maret 2018].